SKRIPSI

IMPLIKASI DIPLOMASI KEBUDAYAAN PEMERINTAH KOREA SELATAN DALAM MEMPERTAHANKAN POPULARITAS *KOREAN WAVE* DI THAILAND

ANA ASWINI
F0218506

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2024

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL	:	Implikasi Diplomasi Kebudayaan Pemerintah Korea Selatan dalam Mempertahankan Popularitas *Korean Wave* di Thailand
NAMA	:	ANA ASWINI
NIM	:	F0218506
PROGRAM STUDI	:	HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi.

Majene, 21 Februari 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Muhammad Nasir Badu, Ph.D.	**M. Rizky Prawira S.IP, M.Sc.**
NIP. 197312051998021001	**NIP. 199106272019031012**

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Burhanuddin, M.Si
NIP. 196209191989031004

SKRIPSI

IMPLIKASI DIPLOMASI KEBUDAYAAN PEMERINTAH KOREA SELATAN DALAM MEMPERTAHANKAN POPULARITAS *KOREAN WAVE* DI THAILAND

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ANA ASWINI

F0218506

Telah diajukan di depan Dewan Penguji

pada 22 Maret 2024

Susunan Dewan Penguji:

Nama penguji	**Jabatan**	**Tanda Tangan**
1. Asma Amin, S.IP.,M.A.	Ketua Penguji	.....
2. Andi Ismira, S.IP.,M.A.	Penguji Utama	.....
3. Dwi Rianisa Mausili, S.H.,M.Si.	penguji/Anggota	.....

Pembimbing I

Muhammad Nasir Badu.M.Hum.,Ph.D.
NIP.198610022018031001

Pembimbing II

M. Rizky Prawira, S.IP., M.Sc
NIP .199106272019031012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya serta hasil impilkasi Korea Selatan dalam diplomasi kebudayaan untuk mempromosikan dan mempertahankan popularitas *Korean Wave* di Thailand. Dalam upaya memahami mekanisme dan strategi yang digunakan Korea Selatan, penelitian ini mengkaji berbagai aspek diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh pemerintah Korea Selatan dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dalam mempromosikan serta mempertahankan popularitas *Korean Wave* di Thailand. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi dan pelaksanaan diplomasi kebudayaan Korea Selatan di Thailand. Penelitian ini termasuk penelitian deskripsi yang diselesaikan dengan studi literatur dengan menggunakan data sekunder. Hasil dari penelitan ini adalah (1) Upaya korea selatan dalam mempertahankan *Korean Wave* di Thailand di realisasikan pada diversifikasi konten, popularitas K-drama dan *K-pop*, promosi melalui konser, dukungan pemerintah, dan interaksi langsung antarbudaya. Hal tersebut secara tidak langsung mengindikasikan bahwa pemerintah korea selatan memberikan kontribusi besar bagi negara lain termasuk Thailand untuk berkesempatan mengenal budaya korea selatan. Ini dibuktikan dengan adanya variety show yang menghadirkan idol-idol korea untuk menarik perhatian masyarakat khususnya di Thailand.. (2) Implikasi *Korean Wave* , sebagai alat diplomasi budaya, memberikan dampak besar bagi masyarakat Thailand, salah satunya yakni banyaknya masyarakat yang menunjukkan minat untuk belajar bahasa korea, menggali lebih dalam mengenai tradisi budaya, gaya hidup bahkan berkeinginan menjadi idol dari negara ginseng tersebut. Selain itu, terjalinnya hubungan bilateral antara Korea Selatan dengan Thailand, tidak hanya memberikan keuntungan besar bagi korea selatan dalam hal ekonomi dan pariwisata, tetapi memberikan persepsi nilai tinggi pada negara Thailand sebagai negara yang memiliki talent-talent berbakat. Pengaruh *Korean Wave* di Thailand, melalui upaya diplomasi kebudayaan Korea Selatan, memiliki dampak signifikan terutama dalam memengaruhi persepsi masyarakat, membentuk citra Korea Selatan, dan meningkatkan minat terhadap berbagai aspek budaya Korea. Diplomasi kebudayaan Korea Selatan di Thailand mencakup penyebaran konten budaya, pertukaran budaya, dan peningkatan konsumsi *Korean Wave*. Dampaknya tidak hanya terbatas pada sektor hiburan, tetapi juga meluas ke sektor ekonomi, pariwisata, fashion, kosmetik, dan bahasa. Peningkatan minat terhadap budaya Korea Selatan di Thailand telah membuka peluang baru dalam kerjasama bilateral, pertumbuhan ekonomi, dan pertukaran budaya antar kedua negara.

Kata kunci : ***Diplomasi Budaya, Korea Selatan, Korean Wave, Thailand***

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hallyu. (Korean) wave merupakan fenomena kebudayaan yang berasal dari korea selatan *Korean wave* istilah yang digunakan untuk menunjukan popularitas hiburan dan budaya korea di Asia dan belahan negara lain di dunia. *Korean wave* yang hanya awalnya hanya masuk dalam perfilman dan drama semakin hari semakin meningkat menjadi masuknya K-pop yang masuk dalam *Korean wave* musik dan artis korea juga mulai diperhitungkan dengan menjadi suatu pembaharuan dalam kehidupan korea modern, flm dam musik Korea ini juga yang mengiringi kesuksesan drama televisi korea di Asia dan menjadi salah satu aspek yang membuat menjadi terkenal di Masyarakat lokal maupun Masyarakat internasional. Selama beberapa dekade terahir budaya pop korea Selatan telah muncul sebagai sumber kekuatan lunak (soft power) yang luar biasa yang meliputi segala aspek dari musik dan drama hingga *fashion* style, *hair style,* bahkan gaya hidup korea. Fenomena tersebut dapat dilihat dari dunia maya maupun dunia nyata dan menjamurnya komunitas virtual yang ada di Thailand,Penyebaran budaya korea ini dikenal dengan istilah *"korean wave"* merupakan fenomena penyebaran budaya korea yang populer dikalangan Masyarakat global. Fenomena penyebaran budaya korea berawal dari drama TV korea yang mulai banyak tayang khususnya di daratan Thailand pada era saat ini interaksi dengan negara lain sangat

dibutuhkan untuk mencapai suatu kepentingan nasional . untuk menjalin hubungan antar negara tersebut dirangkai dalam bentuk diplomasi seperti yang dilakukan korea Selatan yang menjadikan *Korean beauty (k-Beauty)* dari salah satu contoh produk budayanya sebagai senjata dalam melakukan hubungan diplomasi dengan Thailand fenomena *Korean wave* dimanfaatkan oleh pemerintah korea Selatan untuk mempromosikan budaya mereka seara global berkat kemunculan *Korean wave* perekonomian korea Selatan meningkat, korea Selatan pada beberapa tahun terahir ini berhasil menyebarkan produk budaya populernya ke dunia internasional berbagai produk budaya korea mulai dari drama film,*fashion* gaya hidup produk-produk industri mulai mewarnai kehidupan Masyarakat di berbagai belahan dunia . melalui budaya dan konten budaya yang telah menyebar diberbagai negara , [1] jadi, semua hubungan antara negara-negara saat itu disebut hubungan diplomatik. Saat ini, diplomasi telah berkembang menjadi diplomasi publik, hal ini terjadi karena pemerintah bukan lagi kegiatan diplomatik tetapi merupakan LSM internasional (non-govermental organization) dan organisasi individu. Bagi penulis, diplomasi publik merupakan alat strategis yang digunakan oleh pemerintah korea dalam penyebaran *Korean Wave* sebagai alat diplomasi budaya dengan melibatkan anggota masyarakat non-negara sebagai seminan.

Diplomasi budaya adalah pertukaran ide, seni, informasi, dan lainnya adalah pertukaran aspek budaya dari negara-negara memfokuskan upaya

[1]Alam, 2017. *Musik K-POP Sebagai alat diplomasi dalam soft power korea selatan. Internasional & diplomacy* (1)3. Hlm. 79.

mereka untuk mempromosikan bahasa mereka, menjelaskan politik dan pandangan mereka tentang masalah, dan mengkomunikasikan sejarah mereka kepada negara-negara di seluruh dunia.[2]

Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini, hubungan antar bangsa menjadi lebih luas dan lebih dekat dalam hal ekonomi, sosial, spiritual dan budaya. Perkembangan dan penyebaran budaya dewasa ini dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat di negara tersebut. Kebudayaan yang dimaksud adalah tingkat pengetahuan yang mengandung gagasan atau sistem gagasan yang ada dalam pikiran manusia. Ini juga mempengaruhi pergeseran dari diplomasi budaya yang sangat elitis yang keterbukaan melalui keterlibatan aktor yang berbeda, metode dan sarana diplomasi, dan diplomasi ini disebut diplomasi publik.[3]

Pendekatan saat ini memiliki salah satu hal yang sedang dikembangkan adalah diplomasi budaya melalui pendekatan publik. Budaya yang saat ini berkembang adalah budaya korea yang disebut *Hallyu.* Pemerintah Korea selatan telah menunjukan sebuah kemampuan untuk menjadikan pengekspor budaya dengan melalui industri hiburan sehingga bagi Amerika dan Eropa telah menjadi saingan bagi mereka. Hal tersebut dapat diketahui peningkatan industri di Korea Selatan melalui *Korean Wave* atau sering disebut sebagai *Hallyu.* Hal ini adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah Korea Selatan dalam

---

[2] *ibid*

[3] Kumalaningrum, 2021. *Strategi Diplomasi Publik Pemerintah Korea Selatan TerhadapIndonesia Melalui Hallyu. Indonesia Berdaya.* (2) 2: Hlm. 141

penyebarluasan *Korean Wave* untuk menarik perhatian masyarakat dunia. Mengingat diplomasi publik saat ini telah menjadi instrumen pencapaian suatu Negara populer untuk digunakan. Hal ini merupakan suatu pontensi yang besar bagi Korea Selatan dalam memaksimalkan dan mengoptimalkan budaya mereka sehingga tetap terjaga tanpa adanya campuran dari budaya asing.

Hallyu adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keberhasilan fenomena budaya korea yang menarik perhatian dunia internasional. *Hallyu* juga sering disebut sebagai *Hallyu,* diberikan oleh jurnalis tiongkok yang melihat pemberitahuan disurat kabar Tiongkok pada tahun 1998 tentang dominasi *K-pop* atau K-drama.

Awal mula penyebaran *Korean wave* atau *Hallyu* dalam bahasa korea dimulai pada tahun 1997, ketika drama korea berjudul "*What Is Love All About*" yang disiarkan di stasiun televisi China semenjak itu, budaya pop korea mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Korea karena merupakan salah satu sumber penghasilan yang berpengaruh. Kesuksesan korea selatan dalam industri hiburan yang turut nilai kehidupan sosial, pola hidup, sistem, tradisi dan kepercayaan yang dianut oleh orang-orang Korea itu sendiri.[4]

Dengan demikian, kemajuan teknologi berbagai konten kreatif di dunia membuka peluang besar untuk menyebarkan *Hallyu* keseluruh dunia

[4] Putri, 2019. *Korean Wave dalam Fanatisme dan Konstruksi Gaya Hidup Generazi Z*. *Nusa,* (1) 14: Hlm. 126

melalui diplomasi kehumasan. Salah satu pencapaian pemerintah korea adalah dukungannya uang luas terhadap industri hiburan. *Hallyu* adalah fenomena yang diciptakan oleh korea selatan untuk menyebarkan budayanya ke seluruh dunia. Saat ini, *Korean Wave* adalah idola baru masyarakat internasional. *Korean Wave* yang di incar oleh dunia internasional, antara lain film, fashion, musik, makanan, parawisata, dan barang-barang rumah tangga. Segala sesuatu yang berhubungan dengan *Hallyu* menjadi trendsetter dikalangan masyarakat terutama anak muda. *Hallyu Wave* dapat melampaui industri yang sudah ada sebelumnya di dunia dan mendominasi industri hiburan. Hal ini tidak terlepas dari upaya pemerintah korea selatan sebagai pemain utama. Untuk itu perlu melihat implikasi daripada diploma kebudayaan pemerintah Korea Selatan dalam mempertahankan popularitas *Korean Wave* di Thailand.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat bahwa penulis akan berfokus pada Implikasi kebudayaan pemerintah Korea Selatan dalam mempertahankan popularitas *Korean Wave* di Thailand Maka dari itu penulis akan membatasi pembahasan pada tahun 2018-2022 dalam penelitian ini selama beberapa tahun terahir sebelum tahun 2018, fenomena *Korean wave* telah mengalami perkembangan yang signifikan diberbagai Negara, termasuk Thailand. Pembatasan periode 2022 memungkinkan peneliti untuk fokus pada strategi yang diterapkan oleh pemerintah korea selatan dalam beberapa tahun terahir yang lebih relevan

dan mewakili kondisi terkini dipasar Thailand. Kemudian berbicara tentang dinamika perubahan, dimana tren budaya dan popularitas bisa sangat dinamis. Dengan membatasi penelitian pada periode empat tahun, penulis dapat dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dalam strategi dan respon pemerintah korea selatan kemudian data yang tersedia, dimana data dan informasi yang tersedia lebih mudah ditemukan dan diakses untuk periode tersebut. Selain itu, data statistik, laporan, dan dokumen yang relevan diterbitkan oleh badan pemerintah dan lembaga terkait untuk periode ini. Selain itu, pembatasan periode penelitian memungkinkan anda untuk lebih fokus pada analisis dampak jangka pendek dari strategi yang diterapkan.penelitian dapat mengevaluasi apakah strategi tersebut berhasil dalam mempertahankan atau meningkatkan popularitas *Korean wave* di Thailand selama periode yang telah ditentukan. Dengan demikian,pembatasan pada periode yang telah ditentukan.dengan demikian, pembatasan pada periode penelitian menjadi penting karena membantu menyediakan konteks yang jelas dan relevan,serta memungkinkan peneliti untuk menggali perubahan dan dinamika yang berkaitan dengan *Korean wave* dalam periode waktu yang relatif singkat.

penulis dapat dengan menjelaskan bagaimana strategi yang dilakukan oleh pemerintah Korea Selatan dalam mempertahankan popularitas *Korean Wave* di Thailand

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

a. Bagaimana upaya diplomasi yang dilakukan Korea Selatan dalam mempertahankan daya tarik *Korean Wave* di Thailand?
b. Bagaimanakah implikasi diplomasi kebudayaan pemerintah Korea Selatan dalam mempertahankan popularitas *korean wave* di Thailand?

1.3 Tujuan dan manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Memahami Upaya diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh korea Selatan untuk mempertahankan daya Tarik *Korean wave* di Thailand.
b. Memahami implikasi kebijakan kebudayaan pemerintah Korea Selatan terhadap popularitas *Korean Wave* di Thailand.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademisi

Penelitian tersebut dapat diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis, memberikan sumbasi baru bagi pembaca tentang Implikasi diplomasi kebudayaan pemerintah Korea Selatan dalam mempertahankan popularitas *Korean Wave* di Thailand

Sehingga pembaca dapat mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh pemerintah Korea Selatan dalam memajukan Negaranya melalaui *Korean Wave.*

b. Manfaat Pratis

Hasil penelitian ini untuk memberikan informasi kepada Mahasiswa, Peneliti dan menambah wawasan penulis mengenai strategi diplomasi yang dilakukan oleh perintah Korea Selatan dalam mempertahankan popularitas *Korean Wave*.

1.4 Sistematika Penyusunan Skripssi

Pada bagian awal sistematika penulisan skripsi ini dimulai dari sampul yang terdiri dari logo Universitas, nama mahasiswa, nomor induk mahasiswa, nama prodi, nama fakultas, selanjutnya penelitian yang berjudul "Implikasi diplomasi kebudayaan pemerintah korea selatan dalam mempertahankan popularitas *Korean wave* di Thailand" yang akan diuraikan dalam beberapa bab.

Bab I yang berisi latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi, tipe penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data, analisis data, metode penulisan, waktu dan lokasi penelitian, serta sistematika penyusunan skripsi.

Bab II berisi tentang telaah teoritik atau konseptual, yang berkaitan dengan Implikasi diplomasi kebudayaan pemerintah korea selatan dalam mempertahankan popularitas *Korean wave* di Thailand dari beberapa jurnal,

artikel dan penelitian terdahulu serta telaah pustaka penjabaran tentang penelitian terdahulu.

Bab III berisi tentang data, yaitu data-data yang dianggap penting yang digunakan untuk menganalisis Implikasi diplomasi kebudayaan pemerintah korea selatan dalam mempertahankan popularitas *Korean wave* di Thailand Bab IV berisi tentang teori dan konsep yang telah dipilih sebelumnya, untuk dijadikan landasan dalam mengalisis menganalisis teori Implikasi diplomasi kebudayaan pemerintah korea sealatan dalam mempertahankan popularitas *Korean wave* di Thailand.

BAB II

TELAAH KONSEPTUAL DAN TELAAH PUSTAKA

2.1 Telaah Konseptual

Adapun kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1.1 Diplomasi

Diplomasi adalah salah satu cara terpenting negara untuk menegaskan kepentingan nasional terhadap suatu Negara kepentingan negara lain atau kepentingan kebijakan luar negeri. Pengertian lain dari diplomasi adalah hubungan antar negara yang tidak dilakukan melalui perang untuk memajukan kepentingan nasional. Diplomasi juga berarti mempertemukan kepentingan yang berbeda antar negara. Diplomasi dewasa ini tidak hanya berlangsung secara formal (tradisional), tetapi juga melalui diplomasi publik dan diplomasi budaya.[5]

a. Diplomasi Publik

diplomasi publik adalah untuk mengimplementasikan kunci yang disebut dengan soft diplomacy sebagai alat utama. Oleh karena itu, diplomasi lunak merupakan bentuk khusus penggunaan sarana selain pengaruh politik, militer dan ekonomi, termasuk memprioritaskan komponen budaya dari kegiatan diplomatik. Dengan kata lain, merupakan upaya untuk berjuang di dunia internasional untuk

[5] Sultan Aziz (Soft Power Activity in South Korea through K-Pop and K-Drama (Aktivitas soft power diplomacy negara Korea Selatan melalui hiburan Musik K-Pop dan kdram) Wara1 hlm.2

kepentingan nasional. Perkembangan diplomasi di Era globalisasi telah menyebabkan diversifikasi diplomasi Publik itu sendiri. Seiring dengan pergeseran paradigma aktor hubungan internasional, berbagai kelompok aktor non-negara terlibat dalam melakukan diplomasi hubungan masyarakat.[6]

Dalam kebijakan nasional utama dalam korea selatan menjalankan politik luar negerinya. Peran yang dimainkan musik *korean Wave* dalam kegiatan diplomasi adalah untuk memperkuat soft power korea selatan, yang menurut penulis harus meningkatkan ekonomi dan citra korea selatan. Citra dan ekonomi korea.

Tingkat diplomasi yang dilakukan oleh korea selatan dalam keberhasilan publisitas sebagai *korean Wave* sangat tinggi. Melalui diplomasi ini, kami berhasil membuat orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan tentang negara kita sendiri, atau yang tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang itu, menjadi lebih sadar akan budaya dan gaya hidup negara ini.[7]

b. Diplomasi Budaya

Diplomasi budaya adalah pertukaran ide, informasi, seni, dan aspek budaya lainnya dengan tujuan untuk menjaga saling pengertian antara satu negara dengan negara lain dan antara masyarakatnya. Korea selatan menggunakan musik dan drama korea, atau yang melalui debutnya di k-pop dan k-drama. Korea selatan mampu mencuri perhatian publik

[6] Diplomasi budaya korea selatan dan implikasinya terhadap hubungan bilateral korea selatanindonesia

[7] Syva Octaviani, Diplomasi Publik Korea Selatan melalui *Korean Wave* 2021

melalui vidio musik boy and girl band yang beredar di media sosial. Fenomena penyebaran budaya korea melalui musik dan teater ini dikenal sebagai *Hallyu* yang dimana dapat digunakan media tiongkok untuk menyebut popularitas budaya korea di tiongkok pada akhir 1999-an.

Korea selatan bahwa drama TV dianggap sebagai konten salah satu budaya yang paling diminati dan produk unggulan untuk mempopulerkan *Hallyu*. Keberhasilan *Korean Wave* mempengaruhi dunia internasional menunjukkan komitmen pemerintah korea selatan terhadap diplomasi publik.

Alasan yang mendorong pemerintah Korea Selatan melalui mengembangkan soft power khususnya dibidang budaya, karena krisis ekonomi ekonomi Asia tahun 1997 mempengaruhi industri budaya dan ekonomi korea. Hal ini mendorong pemerintah korea untuk lebih mendorong perkembangan ekspor budaya korea dengan mengangkat citra *Korean Wave* dimata dunia internasional dan mencapai puncaknya. Budaya korea tidak hanya memungkinkan penggemar untuk mengikuti perkembangan hiburan, tetapi budaya korea juga dapat menciptakan kebiasaan mengkomsumsi produk yang dikeluarkan oleh penggemar.[8]

[8] Ibid hal.3

Menurut buku yang berjudul *Nature, Soft power* adalah kemampuan untuk mengubah persepsi dan perspektif orang lain. *Soft power* dibagi menjadi lima tujuan yaitu:

c. Membentuk citra damai dan menarik meningkatkan keamanan terhadap ancaman dari luar.
d. Menyalurkan dukungan dari negara lain untuk mendukung kebijakan luar negari.
e. Memanipulasi perspektif dan pandangan negara lain.
f. Menjaga ketuhanan masyarakat atau masyarakat Nasional
g. Meningkatkan penilaian yang baik dari para pemimpin atau dukungan dari pemerintah domestik.[9]

2.2 Telaah Pustaka

Dalam mendukung penulisan karya ilmiah, penulis membaca beberapa tulisan pada jurnal yang sebelumnya pernah diteliti, untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penulisan karya tulis ini, ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan tulisan tersebut.

Penelitian pertama yang berjudul "Diplomasi budaya korea selatan dan implikasinya terhadap hubungan bilateral korea selatan indonesia" oleh *Leornardo*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan diplomasi budaya korea selatan dan dampaknya terhadap hubungan bilateral korea selatan-indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perang budaya sebagai wahana dalam pengembangan *soft*

[9] Joseph S. Nye. (1990). The Changing Nature of World Power, Political Science Quarterly, Vol. 105, No. 2, hlm. 177-192

power kami memproduksi sebagai satu kesatuan. Metode penelitian kualitatif dengan metode analisis Deskriptif teknik pengumpulan data melalui literatur dan study pustaka, didukung oleh literatur reviw dan website survey. Penelitian membagi rumusan masalah menjadi rumusan masalah primer dan sekunder. Dalam merumuskan masalah utama peneliti merumuskan perbedaan dalam penelitian ini adalah korea selatan menganggap berhasil menjadi *Wave*. Seperti halnya budaya korea yang berahasil menghipnotis telinga dan mata orang-orang dari penjuru dunia, indonesia tidak terkecuali. Pesona alam, metode, dan artisnya telah memikat jutaan pemirsa TV hidup diatas panggung.[10]

Kemudian yang kedua oleh *Sophia Et Al* yang berjudul *"South Korean Government's Role in* Publik *Diplomacy: A Case Study of the Korean Wave Boom"* tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pemerintah korea selatan dalam membawa gelombang korea selatan hingga saat ini dengan meninjau literatur yang berfokus pada keberhasilan gelombang korea selatan. Makalah ini menghasilkan wawasan menggunakan tinjauan literatur dari beberapa artikel yang relevan dan kebijakan pemerintah dokumen sumber pengumpulan data yaitu mengumpulkan beberapa artikel, situs web pemerintah dan dikutip beberapa ahli dan memberikan pengkodean kemudian menyimpulkan. Tulisan ini menguraikan peran yang dilakukan pemerintah dalam mendukung keberhasilan *Korean Wave*. Kemudian yang menjadi pembeda dalam penelitian ini yaitu tertulis pada rumusan masalah penulis merumuskan tentang

[10] Leonardo (2019) *diplomasi budaya korea selatan dan implikasinya terhadap hubungan bilateral korea selatan-indonesia vol.3 no. 1*

"Bagaimana peran pemerintah dalam produksi *Korean Wave*". Maka penulisan ini menjelaskan *Korean Wave* adalah industri budaya yang melibatkan para aktor baik pemerintah maupun non-pemerintah seperti *produser, aktor, aktris, distributor* dan lain- lain terlibat dalam proses produksi dari awal hingga proses promosi dan distribusi. Selain para aktor tersebut, kesuksesan *Korean wave* tidak lepas dari dukungan dan peran yang diberikan oleh pemerintah Korea Selatan. [11]

Penelitian yang ketiga berjudul "Konformitas dan Fanatisme Remaja Kepada *Korean Wave* (Studi Kasus pada Komunitas Penggemar *Grup Musik CN Blue*)" oleh Widarti. Tujuan penelitian untuk mengetahui subjek yang memberikan penghormatan dan kecintaan terhadap grup musik dan artis serta Para fanatik drama Korea berperilaku sebagai budaya yang berasal dari negara tersebut**.** Metode yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sifat study khusus. Subjek penelitian ini adalah remaja, orang dewasa berusia 16-28 tahun, fans, klub, CN, blues, lokasi penelitian, lokasi dan wilayah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini metode observasi literatur, dan rekaman. Analisis data dalam

mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh miles dan huberman yang terdiri dari pengumpulan data kualitatif, reduksi data, dan penyajian data. Dia menyatakan bahwa ada empat proses dalam analisis kesimpulan atau provokasi. Yang membuat pembeda dalam penelitian ini yaitu bagaimana *fans club*

[11] Sofia *et al.* (2019) *South Korean Government's Role in Public Diplomacy: A Case Study of the Korean Wave Boom* Vol 8 No 1.

memberikan penghormatan dan kecintaan kepada terhadap group music dan artis korea sebagai budaya korea selatan. Dalam hal ini penulis menjelaskan bagaimana memperkuat Konformitas dan Fanatisme Remaja Kepada *Korean Wave*.[12]

[12] Widarti (2016) Komformitas dan fanatisme remaja kepada *Korean wave* (studi kasus komunitas penggemar group music CN blue), Volume VII Nomor 2.

BAB V

Kesimpulan

Korean Wave (Hallyu) telah berhasil mempertahankan popularitasnya di Thailand berkat diversifikasi konten budaya, kualitas drama Korea (K-drama), fenomena musik *K-pop,* promosi melalui konser, penggunaan teknologi dan media sosial, dukungan pemerintah, komunitas penggemar yang kuat, dan keterbukaan media Korea terhadap artis internasional. Keberhasilan ini telah memperkuat hubungan budaya dan ekonomi antara Korea Selatan dan Thailand, serta menciptakan dampak positif dalam industri hiburan dan diplomasi.

Korean Wave (Hallyu) memiliki dampak yang signifikan terhadap Thailand, baik dalam hal budaya, ekonomi, pariwisata, bahasa, dan keragaman budaya.

Saran

Pemerintah Korea Selatan berperan penting dalam mempromosikan budaya Korea di Thailand melalui berbagai inisiatif, termasuk dukungan keuangan, pendanaan acara budaya, pertukaran budaya, pengembangan institusi pendidikan, dan promosi wisata. Dampak dari upaya diplomasi kebudayaan ini sangat besar dalam mempengaruhi persepsi masyarakat Thailand terhadap budaya Korea Selatan, menciptakan citra Korea Selatan sebagai negara modern, inovatif, dan kreatif. Peningkatan minat terhadap budaya Korea terlihat dalam tingginya popularitas *K-pop,* K-drama, dan produk budaya Korea lainnya di Thailand. Ini mempengaruhi tren *fashion,* kosmetik, dan kuliner di Thailand, serta membantu mengembangkan industri-industri terkait. Peningkatan minat masyarakat Thailand terhadap bahasa Korea juga membuka peluang dalam hubungan ekonomi, pariwisata, dan keragaman budaya antara kedua negara. Dalam rangka

mempertahankan popularitas *Korean Wave* di Thailand, penting bagi pemerintah Korea Selatan untuk terus berinovasi dalam strategi promosi, berkolaborasi dengan mitra di Thailand, serta merespons perubahan tren budaya dan preferensi masyarakat. Pemeliharaan kualitas konten dan pemahaman yang baik terhadap preferensi audiens di Thailand adalah faktor penting agar *Korean Wave* tetap menarik dan relevan di mata masyarakat Thailand.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Alam (2017). *Musik K-POP Sebagai alat diplomasi dalam soft power korea selatan*. *Internasional & diplomacy* (1)3. Hlm. 79.

Ainslie M J., & Ancuta K. (2018). *Thai Cinema : The Complete Guide (World Cinema).* United State: I. B. Tauris.

Kumalaningrum. (2021). *Strategi Diplomasi Publik Pemerintah Korea Selatan Terhadap Indonesia Melalui Hallyu. Indonesia Berdaya.* (2) 2: Hlm. 141

Miller T., Govil N., McMurria j., DKK. *Global Hollywood 2.* United State: Bloomsbury Publishing.

Nye, J. S. (2004). *Soft Power : The Means to Success in world politics.* New York: Publik Affairs.

Nittaya, M. (2014). *The Power of the Korean Wave in Thailand*. The Siam Society Under Royal Patronage, 102, 1-19.

Ruth B., & Wilailuk S. (2017). *The Influence of Hallyu (Korean Wave) on Intention to Visit Korea among Thai Youths.* Procedia Computer Science, 120, 73-81.

Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugioyono (2018). *Metode Penelitian Kualitatif.* Alfabeta: Bandung. Hal.3.

JURNAL

Ainslie, M. J. (2016, 04 01). *K-dramas Across Thailand: Constructions of Koreanness and Thainess by Contemporary Thai Consumers.* The Asia Pacific Journal: Vol. 14, Issue 7, Number 6, Article ID 4880.

Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design.* London: SAGE Publications India. Hal.44.

Firdaus, R. M., Pottu, O. Y., Panduwal, C. M., Dkk. (2023). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Hibriditas Budaya Korea pada Masyarakat Lokal Thailand.* Intelektika : Vol. 4 No 5 Januari 2023

.

Glodev V., Wijaya G., Ida R. (2023, 04 02). *The Korean Wave as the Globalization of South Korean Culture.* WACANA Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Vol.22, No.1, June 2023, 108-120. *DOI: 10.32509/wacana.v2211.2671.*

Ida, R. Wijaya G., & glodev V. (2023, 04 02). *The Korean Wave As The Globalization of South Korean Culture.* Airlangga & Badan Risrt dan Inovasi Nasional. Jakarta: WACANA Journal Ilmiah Ilmu Komunikasi.

Joseph S. Nye. (1990). The Changing Nature of World Power, Political Science Quarterly, Vol. 105, No. 2, hlm. 177-192

Jang, G., & Paik, W. K. (2012). *Korean Wave as Tool for Korea's New Cultural Diplomacy.* Scientific Research: Journal of Sociology 2012, Vol 2, No. 3, 196-202.

Jan, G., & Paik, W. K. (2012. 06 08). *Korean Wave* as Tool for Korea's NEw Culture Diplomacy. Scientific Research. Sosiology journal 2012, Vol.2.No.3, 196-202 *http://dx.doi.org/10.4236/aasoci.2012.23026.*

Kanyarat T., & Yothin S. (2017). *The Effects of Hallyu on Korean Language Learning and Culture Adoption among Thai Teenagers.* Kasetsart Journal of Social Sciences, 38(3), 288-295.

Leonardo (2019) *diplomasi budaya korea selatan dan implikasinya terhadap hubungan bilateral korea selatan-indonesia* vol.3 no. 1

Mujid, A. (2015). *Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam.* Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol., Desember 2015. Hal. 167-183.

Muhammad, W. A. (2012). *East Asian Culture: Analyzing the Korean Wave.* Jurnal Masyarakat & Budaya, Vol. 14, No.1, Tahun 2012.

Moskowitz, M. L. (2013). *Asian Popular Culture: The Global (dis) Continuity Anthony Y. H. Fung (E D.), (2023 First Edition).* New York: Intellect Ltd. East Asian journal of Popular: Vol. 1, issue 30

Putri, 2019. *Korean Wave dalam Fanatisme dan Konstruksi Gaya Hidup Generazi Z. Nusa,* (1) 14: Hlm. 126

Rakhmawati N., & Sari S. P. (2015). *Pengaruh Hallyu Sebagai Soft Power Terhadap Peningkatan Hubungan Kerjasama Indonesia- Korea Selatan (Periode Tahun 2005-2013).* Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestop (Beragama) Jakarta.

Ryu, S. K. (2020). *A Field Study on The Acceptance Characteristics of Korea Drama by Thailand Viewers.*Asia Pacific Journal of Convergent Research Interchange: Vol. 6, No. 44, April 30 (2020), pp.33-46. *http://dx.doi.org/10.21742/apjcri.2020.04.04.*

Son S., & Kijboonchoo T. (2016). *The Impact of Korean Wave on The Purchase intention of Korean Cosmetics of Thai People in Banngkok and Chonburi, Thailand.* Assumption University, Thailand.: PSAKUIJIR Vol.5 No. 2 (July-December 2016).

Sofia., DKK (2019) *South Korean Government's Role in Public Diplomacy:* A Case Study of the *Korean Wave* Boom Vol 8 No 1.

Suvittawatt, A. (2022). *The influence of customer expectations, customer loyalty, customer satisfaction and customer brand loyalty on customer purchasing intentions: A case study of K-POP fans in Thailand*. Suranare University of Technology: Journal of Business Management 16(1): 1-9. DOI: 10:5897/AJMB2021.9321 Sari L. P. (2018). *Analisis Korean Wave sebagai bentuk Soft Diplomacy yang Efektif dibidang kebudayaan.* Universitas Potensi Utama: Journal of Diplomacy and International Studies.

Tinakorn, A. (2020). T*he Impact of Korean Wave on Thai Youth's Behaviors and Culture.* SWU Journal of Social Sciences, 27(1), 45-59.

Thanabordeekij p., Prommawin B., DKK. (2022, 12 21). *The Impact of the Korean Wave on Korean Food Consumption of thai Consumers.*

Faculty of Economics Chiang Mai University, Thailand: Journal of ASEAN Plus+ Studies Vol.3 No. 2July-December 2022

Widarti (2016) Komformitas dan fanatisme remaja kepada *Korean wave* (studi kasus komunitas penggemar group music CN blue), Volume VII Nomor 2.

Yu, S. N. & Kim, M. (2019). T*he Korean wave (Hallyu) in Southeast Asia. In*ternational Journal of Cultural Policy. 25:4, 490-508, DOI: 10.1080/10286632.2019.1601451

THESIS

Aikal F. (2022). *Analisis Hubungan Indonesia- Korea Selatan Melalui Korean Wave pada Tahun 2019-2021*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Aslam A. N. A. (2018). *K-pop As a Toolf of Republic of Korea's Public Diplomacy.* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Department of International Relations, Faculty of Social and Political Scienses.

Deniar S., Effendi T. D., Kusuma S. (2019). *Cultural Diplomacy Strategies: Looking Into Korean Entertainment Company SM Entertainment.* Malang, Indonesia: Internatiomal Conference DOI:10.4108/eai.23-3-2019.2284904

Mirshahi, R. (2021). *Hallyu: How South Korean Cultural Diplomacy Shapes the Nation Brand.* University of Ottawa: Ecola Superieure D'affaires Publiques et Internationales.

Montgomery L. (2011). *China Creative Industries Copyright, Social Network Markets and the Business of Culture in a Digital Age.* Australia: Queensland university of Technology. Sari I.C., & Jamaan A. (2013). *Hallyu Sebagai Fenomena Transnasional.* Universitas Riau: Pekan Baru.

Onsee K. (2020, 05 21). *Perspectives of Thai youths Towards Thai Artists in The Korean Music Industry*. Global Korean Studies: Songang University.

Prasosorn T., & Panmanee N. (2019). *The Korean Wave Thailand: The Influence of South Korea's Entertainmentculture on Thai Student TV and Film Consumption Behavior.* RSU International Research Conference: Rangsit University.

Prasopsorn T., & Panmenee n. (2019, 04 26). *The Korean Wave in Thailand: The Influence of South Korea's Entertainment Culture on Thai Student's TV and Film Consumption Behavior.* Thailand: Rangsit University. RSUInternationalResearchConference.*https://rsucon.rsu.ac.th/proceddings*

Paik W., & Jang G. (2012). *Korean Wave as Tool for korea's New Cultural Diplomacy.* Central Michigan university: ResearchGate January 2012.

Ju, H. (2018). *The Korean Wave and Korean Drama.* Claflin University : Oxford ResearchEncyclopediaofCommunication.DOI:10.1093/acrefore/9780190228613.013.715

Korniawan, R., Raditya D., Wibowo W., Dkk. (2013). *Budaya Hallyu Korea*. Universitas Gadjah Mada: Colaboration between The International Association of Korean Studies in Indonesia (NAKOS) & Institute of International Studies (IIS). Advances in Applied Sociology. 02(03). DOI:10.4236/aasoci.2012.23026.

Sari, I. C., & Jamaan, A. (2013). *Halyu Sebagai Fenomena Transnasional.* Pekan Baru: Universitas Riau.

Saravudh, A. (2014). *The influence of the Korean wave in Thailand*. Center for International Studies, Chulalongkorn University.

Shim D. (2008). *The Growth of Korean Cultural Industries and The Korean Wave.*ResearchGate: Sungshin Women's University. *DOI: 10.5790/hongkong/978962209823.003.0002.*

SITUS

Diplomasi budaya korea selatan dan implikasinya terhadap hubungan bilateral korea selatan indonesia

Francis G. (2023, 05 20). *Spice Releases Free Lesson. " Korea Gone Global: K-Pop and Technologies of Soft Power".* Diakses dari: *https://fsi.stanford.edu/news/spice-releases-free-lesson-korea-gone-global-k-pop-and-technologies-soft-power.* Pada 05 Agustus 2023.

Joseph N. S. R. (2005). *Soft Power: The Means to Success in World Politics.* Harvard University: Weatherhead Center for International Affairs at HarvardUniverstydari:*https://wcfia.harvard.edu/publications/soft-power-means-success-world-politics* pada 05 Agustus 2023.

Korea.net. (2016, 05 12). *Song Joong-ki Enjoys Popularity in Thailand.* Diakses dari:*https://www.korea.net/NewsFocus/Culture/view?articleId=136234* Pada 23 Agusutus 2023.

Lee S., Nornes A. M. (2015). *Hallyu 2.0: The Korean Wave in The Age of Social Media.* Doi: 10.3998/mpub.7651262,

Lipscomb A.(2019). Culinary Relations: Gastrodiplomacy in Thailand, South Korea, and taiwan. The Yale Review of International Studies. Diakses dari: http://yris.yira.org/essays/3080

MacDonal, J. (2022, 11 02). *Korean Production Companies See More Request for ForeignRemakes.*Diaksesdari: *https://www.forbes.com/sites/joanmacdonald/2022/10/02/korean-production-companies-see-more-requests-for-foreign-remakes/?sh=53f4a76d16e7* Pada 05 Juni 2023.

Ministey of Education. (2017, 05 24). *MOE dispatches 58 teachers to Thail.* Diaksesdari:*http://english.moe.go.kr/boardCnts/view.do?boardID=265&boardSeq=71294&lev=0&searchType=S&statusYN=C&page=3&s=english&m=03&opType=* pada 10 Agustus 2023.

Putri, D. M. (2020). *Global Korean Wave: Ambisi Korea Selatan dalam Mendominasi Pop Culture.* Analysis of Peace, Conflict, & Development Studies Center. Diakses dari: *www.pcdstudiescenter.com.*

Sultan Aziz (Soft Power Activity in South Korea through K-Pop and K-Drama) Aktivitas soft power diplomacy negara Korea Selatan melalui hiburan Musik K-Pop dan Kdrama) Wara 1 hlm.2

Syva Octaviani, Diplomasi Publik Korea Selatan melalui *Korean Wave* 2021

Song, J. E., & Jang, W. (2017). *The Influences of K-pop Fandom on Increasing Cultural Contact With the Case of Philippine Kpop Convention, Inc.* Diakses dari : *https://barnettcenter.osu.edu/sites/default/files/2019-08/the_influences_of_k-pop_fandom.pdf.* Pada 01 Juni 2023.

Salim A. (2019). *Korean Wave as Tool for Korea's New Cultural Diplomacy.* Diakse dari: *https://www.academia.edu/25674422/Korean_Wave_as_Tool_for_Koreas_New_Cultural_Diplomacy.* Pada 23 Agustus 2023.